



Analisis pola asuh anak pada keluarga miskin di lapak pemulung, Jalan Fatimah, Kelurahan Kemiri Muka, Kecamatan Beji, Depok

AISYAH NURAENI¹, ARIL KURNIAWAN¹, HAFIZHA ILMA^{1*}, RHEINA AUDY¹

¹ Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Jakarta, DKI Jakarta, 10430, Indonesia;

*Korespondensi: hafizha.ilma11@ui.ac.id

Diterima: 20 Februari, 2024

Disetujui: 22 April, 2024

ABSTRAK

Latar Belakang: Perilaku ataupun perlakuan orang tua terhadap anak merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. **Temuan:** Hal ini berkaitan dengan cara orang tua mendidik dan membesarkan anak. Pola pengasuhan juga berpengaruh terhadap lingkungan dan memberikan dampak pada kehidupan sosial. Penelitian ini berusaha menguraikan dan menganalisis bentuk pola pengasuhan dalam keluarga miskin. Selanjutnya, menjelaskan dan menganalisis perkembangan anak dalam keluarga miskin di Lapak Pemulung, Jl. Fatimah, Kelurahan Kemiri Muka, Depok. **Metode:** Metode penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif melalui dua pendekatan, yakni studi lapangan (field research) yang dipadukan bersama studi pustaka (library research). **Kesimpulan:** Hasil yang didapat berupa pemahaman bahwa pola pengasuhan yang baik menghasilkan anak-anak dengan perkembangan yang sesuai dengan harapan orang tuanya. Selain itu, keterbatasan finansial tidak menjadi penghalang bagi orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasar berupa sandang, pangan, dan papan.

KATA KUNCI: anak; keluarga miskin; pemulung; pola pengasuhan.

ABSTRACT

Background: Parents' behavior or treatment of children is one of the factors that influence the development of children. **Findings:** This relates to the way parents educate and raise children. Parenting patterns also affect the environment and have an impact on social life. This research seeks to describe and analyze the form of parenting patterns in poor families. Furthermore, it explains and analyzes the development of children in poor families in Lapak Pemulung, Jl. Fatimah, Kemiri Muka Village, Depok. **Methods:** The research method is descriptive through two approaches, namely field research combined with library research. **Conclusion:** The results obtained are an understanding that good parenting patterns produce children with development in accordance with the expectations of their parents. In addition, financial limitations are not a barrier for parents in fulfilling basic needs in the form of clothing, food and shelter.

KEYWORDS: children; parenting patterns; poor families; scavengers.

1. Pendahuluan

Data statistik dunia menunjukkan bahwa Indonesia menduduki posisi ke-4 negara terpadat di dunia dengan populasi lebih dari 265 juta jiwa. Pertumbuhan penduduk

Cara Pengutipan:

Nuraeni et al. (2024). Analisis pola asuh anak pada keluarga miskin di lapak pemulung, Jalan Fatimah, Kelurahan Kemiri Muka, Kecamatan Beji, Depok. *Journal of Youth and Outdoor Activities*, 1(1), 1-9.
<https://doi.org/10.61511/jyoa.v1i1.2024.676>

Copyright: © 2024 dari Penulis. Dikirim untuk kemungkinan publikasi akses terbuka berdasarkan syarat dan ketentuan dari the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



sepanjang tahun 2010-2018 terhitung mencapai 24,6%. Sensus penduduk Pulau Jawa tahun 2015 mendapati jumlah penduduk sekitar 145 juta jiwa. Pulau Jawa terdiri dari berbagai kota yang dianggap sebagai tempat mengubah nasib para penduduk asli desa melalui berbagai profesi di wilayah perkotaan. Hal ini sejalan dengan model migrasi dari Priyono, proses urbanisasi di Indonesia diperkirakan akan lebih banyak disebabkan migrasi desakota, yang didasarkan pada semakin rendahnya pertumbuhan alamiah penduduk di daerah perkotaan (Priyono, 2000).

Kota Depok termasuk kota satelit di Jawa Barat dengan laju pertumbuhan yang cukup tinggi. Badan Pusat Statistik Kota Depok mencatat pada tahun 2016 terdapat 2.179.813 jiwa dan meningkat pada tahun 2017 menjadi sebanyak 2.254.513 jiwa. Selain migrasi, faktor pertumbuhan penduduk kian meningkat melalui jumlah kelahiran yang tinggi. Menurut penelitian Neni Pancawati (2000), faktor penduduk merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Pertumbuhan penduduk memberikan tekanan negatif terhadap pertumbuhan output (GDP). Hasil yang sama didapatkan oleh Kelley dan Schmidt (1995), bahwa pertumbuhan penduduk mempunyai hubungan negatif dengan pertumbuhan pendapatan perkapita. Dumairy, (1997:75) mengatakan bahwa di Indonesia saat ini tidak sedikit masyarakat dengan penghasilan yang masih dibawah rata-rata. Indonesia tercatat sebagai negara berkembang dimana pendapatan penduduk perkapita masih kurang dari kebutuhan masyarakat sebenarnya. Permasalahan akan timbul terutama dibidang perekonomian, seperti pengangguran dan kemiskinan.

Pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan, lengkapnya orang yang tidak bekerja dan (masih atau sedang) mencari. Pengangguran yang tidak memiliki pekerjaan, khususnya diakibatkan dari kurangnya kemampuan dan kompetensi yang dimiliki. Dengan keterbatasan dan tekanan pada akhirnya banyak orang memutuskan untuk mencari dan menemukan cara dalam mendapatkan uang, salah satunya dengan bekerja sebagai pemulung atau pemungut sampah. Keluarga miskin di Lapak Pemulung Jalan Fatimah, hampir keseluruhan keluarga berprofesi sebagai pemulung sampah yang bekerja disekitaran Margonda, Depok. Di dalam keluarga terjadi proses pembudayaan dari orang tua kepada anak tentang pengenalan secara dini mengenai sesama anggota dan lingkungan beserta norma dan nilai yang berlaku. Selain itu, untuk mengenal sesama anggota diikuti tentang pemahaman nilai.

Perilaku ataupun perlakuan orang tua terhadap anak merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Hal ini berkaitan dengan cara orang tua mendidik dan membesarkan anak. Pola pengasuhan juga berpengaruh terhadap lingkungan dan memberikan dampak pada kehidupan sosial. Pola pengasuhan yang diterapkan dalam suatu keluarga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari ranah internal maupun eksternal. Keluarga miskin di Lapak Pemulung Jalan Fatimah, Depok, berprofesi sebagai pemulung sampah dengan pendapatan rendah. Minimnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup mengakibatkan para orang tua memutuskan untuk mempekerjakan anak. Tujuan keputusan tersebut untuk membantu orang tua memulung sampah. Berdasar paparan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu menguraikan dan menganalisis bentuk pola pengasuhan dalam keluarga miskin. Selanjutnya, menjelaskan dan menganalisis perkembangan anak dalam keluarga miskin di Lapak Pemulung, Jl. Fatimah, Kelurahan Kemiri Muka, Depok.

2. Metode

Penelitian ini menjelaskan mengenai perkembangan anak yang diikuti pembahasan terkait peran orang tua dalam mengasuh anak di keluarga miskin. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif melalui dua pendekatan, yakni studi lapangan (field research) yang dipadukan bersama studi pustaka (library research). Dua metode pendekatan tersebut dielaborasi hasilnya agar dapat memenuhi tujuan penelitian yang telah ditentukan. Hasil yang didapat tidak diarahkan pada kesimpulan salah-benar, tidak menguji suatu

hipotesis diterima-ditolak, tetapi lebih menekankan pada pengumpulan data guna mendeskripsikan keadaan yang terjadi di lapangan secara mendalam.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pola Pengasuhan

Berdasar asil wawancara dengan narasumber dapat dianalisis bahwa memarahi anak merupakan bentuk komunikasi verbal yang dilakukan dalam rangka pengasuhan di keluarga informan. Memarahi anak adalah pilihan ke 2 ketika anak-anak mengabaikan perkataan orang tuanya yang disampaikan dengan cara yang baik dan lembut. Pilihan selanjutnya adalah dengan memukul atau mencubit anak apabila anak sudah keterlaluan. Kedua bentuk komunikasi nonverbal ini dirasa efektif untuk mendisiplinkan anak-anak dengan maksud mendidik anak supaya berkembang sesuai dengan nilai dan norma yang ada di keluarga. Nilai dalam agama melatar belakangi pemikiran orang tua dalam mengawasi anak dan menangani kenakalan atau penyimpangan yang dilakukan anak. Memukul dan mencubit adalah bentuk penyeimbang sikap dan tindakan antara anak dan orang tua, sehingga termasuk ke dalam bentuk pola pengasuhan authoritative style.

Dalam pengambilan keputusan terhadap pendidikan, orang tua memiliki kendali atas partisipasi anak dalam pendidikan. Orang tua memiliki harapan agar anak mereka tidak akan seperti orang tuanya yang bahkan tidak lulus dari Sekolah Dasar. Keputusan ini didasari dengan pertimbangan kebaikan masa depan. Perlakuan yang demikian merupakan bentuk kontrol yang tinggi dari orang tua terhadap anak. Bentuk tersebut agar anak tidak mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan tidak memiliki kebebasan, sehingga termasuk ke dalam bentuk pengasuhan authoritarian style. Selanjutnya, keterbukaan antara orang tua dan anak telah ditanamkan sejak dini dengan tujuan memahamkan bahwa kehidupan yang ada dalam kondisi finansial tidak baik. Keterbukaan menjadi cara efektif agar orang tua dan anak dapat saling memahami sehingga kehangatan dan keharmonisan keluarga dapat terjaga dan pengasuhan berjalan sesuai dengan harapan. Tingkat kehangatan yang tinggi didukung dengan kontrol yang tinggi adalah bentuk pola pengasuhan authoritative style.

3.2 Attachment Orangtua dengan Anak

Kelekatan merupakan aspek penting yang mempengaruhi pola pengasuhan yang ada didalam suatu keluarga. Kelekatan juga merupakan salah satu aspek yang perlu dilihat untuk menentukan bentuk pola asuh yang ada dalam suatu keluarga. Setiap bentuk pola asuh memiliki tingkat kelekatan yang berbeda yang dapat ditunjukkan oleh berbagai macam cara. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat diketahui bahwa bentuk kelekatan yang muncul dalam pola pengasuhan dalam keluarga Bapak D dan Ibu R mengarah pada tipe pola asuh The authoritative style yang dicirikan dengan tingkat responsif (kehangatan) dan tuntutan (kontrol) yang tinggi. Pola asuh ini dapat dikatakan sebagai pola asuh demokratis yang merupakan gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter dengan tujuan untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap dan tindakan antara anak dan orangtua. Tipe pola asuh seperti ini memiliki ciri seperti pemberian perhatian dan peraturan pada anak, anak dibebaskan namun tetap didalam pengawasan, orang tua memberikan hukuman hanya bila anak melakukan kesalahan, orang tua memberikan hadiah atau pujian (reward) pada anak bila berperilaku baik.

3.3 Kepatuhan terhadap Aturan dalam Keluarga

Berdasarkan hasil temuan lapangan, dapat diidentifikasi bahwa dari segi kepatuhan terhadap aturan dalam keluarga, keluarga Bapak D dan Ibu R cenderung mengarah kepada dua tipe pola asuh. Pertama adalah the authoritative style. Hal ini ditunjukkan dari sifat Bapak D yang demokratis terhadap anak-anaknya. Bapak D cenderung

memberikan kebebasan anaknya dalam memilih sesuatu, namun tetap dalam pengawasan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Bapak D mengenai pendidikan bagi anak-anaknya. Pada wawancara, Bapak D mengatakan bahwa beliau memprioritaskan pendidikan bagi anak-anaknya. Hal itu ditunjukkan dengan usaha Bapak D untuk menyekolahkan anak-anaknya di tengah keterbatasan biaya yang menghimpit keluarga mereka. Meskipun demikian, Bapak D tidak memaksakan anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini menunjukkan kepatuhan aturan dalam keluarga Bapak D cenderung ke arah tipe *the authoritative style*, dimana anak diberikan kebebasan dengan tetap mengawasi dan memberikan peraturan yang ketat di dalam keluarga. Hal ini diperkuat dengan sifat bapak D yang membebaskan anak-anaknya untuk ikut beliau bekerja dengan memulung di malam hari.

Tipe pola asuh pada masyarakat menggunakan pola pengasuhan dengan tipe *the authoritarian style* yang memiliki ciri tuntutan (kontrol) tinggi, tidak memberi kebebasan, penerapan aturan ketat pada anak, dan pemberian punishment dan reward. Sehari-hari, bapak D menerapkan kontrol yang tinggi kepada anak-anaknya. Kontrol tersebut tertuang dalam peraturan-peraturan yang berlaku didalam rumah, dimana aturan-aturan tersebut wajib dituruti oleh anak-anaknya. Salah satu aturan ketat yang diterapkan adalah larangan untuk keluar pada malam hari. Bapak D melarang anak-anaknya untuk bermain di malam hari dengan alasan keamanan. Selain itu, bapak D juga melarang anak-anaknya untuk bermain terlalu jauh dan melarang anak-anaknya bolos sekolah tanpa ada alasan yang jelas

3.4 Perkembangan Anak dalam Aspek Fisik

Perkembangan fisik dan beberapa hal yang memengaruhi perkembangan fisik telah tergambarkan dari penuturan informan yang dijabarkan. Berdasarkan informan dari penutur dapat diketahui bahwa Ibu dari anak keluarga informan tidak dapat memberikan ASI. Akan tetapi, hal ini tidak dibiarkan dan informan mencoba memberikan pengganti, yaitu susu formula. Pemberian susu formula merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan gizi. Pemenuhan berdampak pada perkembangan aspek fisik n yang dapat diketahui telah bertumbuh, sebelumnya memiliki berat 1,5 kg dan menjadi sekitar 6 kg. Perkembangan fisik dan pemenuhan gizi yang dilakukan dapat membantu anak untuk lebih mengembangkan keterampilan fisik dan menjelajah lingkungannya.

3.5 Perkembangan Anak dalam Aspek Emosional

Aspek emosi berkaitan dengan gejala perasaan yang disertai perubahan perilaku fisik sebagai respon dari hal-hal terjadi pada waktu tertentu. Contoh dari perilaku ini adalah marah dengan teriakan keras atau gembira dengan tertawa dan melonjak kegirangan. Perkembangan emosi ini telah digambarkan dari penuturan informan terkait anaknya yang terkadang marah atau kecewa apabila disuruh melakukan sesuatu. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk perkembangan emosi karena sang anak mencob berkeksproso atas kejadian yang terjadi. Selain hal tersebut, respon atau reaksi emosi yang dibuat oleh anak juga telah ada sejak ia lahir, seperti menangis. Aspek emosi pada anak akan terus berkembang seiring dengan proses belajar dari lingkungan tempat ia berada dan proses pendewasaan seiring berjalannya waktu.

3.6 Perkembangan Anak dalam Aspek Kognitif

Perkembangan kognitif dari anak informan tergambarkan dari kondisi ketika sang anak tidak memiliki permintaan yang macam-macam. Menurut informan sang anak menyaksikan sendiri bagaimana informan ketika bekerja dan melihat kondisi ekonomi keluarga yang sulit. Hal tersebut dapat dikatakan merupakan perkembangan aspek kognitif karena adanya proses mengamati dan melihat hubungan dari satu hal ke hal lain. tersebut dalam menuntut permintaan yang macam-macam kepada informan. Aspek kognitif pada

anak-anak informan akan terus berkembang secara cepat karena aspek konigtif muncul pada usia awal-awal sekolah, yakni sekitar usia 6-7 tahun.

3.7 Perkembangan Anak dalam Interaksi Sosial

Aspek sosial berkaitan dengan hubungan anak dengan orang-orang di sekitarnya. Keterampilan sosial cukup kompleks dan anak perlu waktu untuk memahaminya. Anak perlu belajar tentang cara merasakan, cara mendengar, berbagi, bekerjasama, mengambil atau memberi, dan mengatasi konflik. Maka bisa dikatakan bahwa aspek sosial sangat erat kaitannya dengan interaksi sosial. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubunganhubungan sosial yang dinamis. Interaksi sosial dapat dilihat dari temuan lapangan, yakni adanya hubungan antar individu dengan individu. Berdasar penuturan Ibu R bahwa dirinya membolehkan anaknya bermain, tetapi tidak diperbolehkan jauh-jauh karena khawatir akan terjadi sesuatu. Interaksi dalam mengatasi konflik juga dilakukan oleh A ketika L sedang diganggu oleh teman-temannya maka A akan turun tangan untuk membela L, namun hanya membela dan tidak sampai terjadi hal yang tidak.

3.8 Perkembangan Anak dalam Interaksi Sosial

Berdasarkan temuan lapangan aspek moral berkaitan dengan religiusitas pada diri anak dan penemuan yang didapatkan adalah aspek moral cukup rendah. Hal ini dituturkan oleh salah satu informan, yakni anak-anak masih harus diperintah dahulu untuk melakukan ibadah. Ini menunjukkan bahwa belum adanya prakarsa sendiri yang tumbuh di dalam diri sang anak. Nantinya prakarsa ini akan tumbuh perlahan sehingga anak memiliki kontrol dalam dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu dan melakukannya tanpa mengharapkan imbalan atau pujian.

Tabel 1. Hasil analisis temuan lapangan

	Authoritative	Authoritarian	Permissive	Uninvolved
Komunikasi Orang Tua & Anak				
Bentuk Komunikasi	✓			
Pengambilan Keputusan		✓		
Keterbukaan Attachment	✓			
Orang Tua & Anak				
Perasaan	✓			
Kedekatan	✓			
Penerapan/ Kepatuhan		✓		
Aturan dalam Keluarga				

4. Kesimpulan

Mengasuh anak bukan perkara yang mudah bagi orang tua dalam keluarga miskin. Mereka memiliki keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan dalam perkembangan anak. Namun dengan pola asuh authoritative style yang cenderung demokratis, anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang mudah bergaul, terbuka, asertif, dan mandiri. Orang tua tidak melepaskan pengawasannya terhadap anaknya, sehingga mereka memahami mana perilaku yang baik dan mana yang buruk, mana yang sesuai

dengan harapan orang tua dan mana yang sebaiknya tidak mereka lakukan sebagai seorang anak maupun sebagai kakak dari adik-adiknya dan adik dari kakakkakaknya.

Keterbatasan finansial tidak menjadi penghalang bagi orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasar berupa sandang, pangan, dan papan. Hal tersebut juga didukung oleh sikap anak yang tidak banyak menuntut dan meminta hal-hal yang tidak realistis untuk dipenuhi oleh orang tua mereka. Pengasuhan yang demokratis mendukung proses pendewasaan anak sehingga anak memiliki kontrol yang baik terhadap dirinya. Mereka membantu orang tua mereka dengan ikut memulung tanpa mengharap imbalan atau pujian. Mengetahui lelahnya orang tua dalam mencari nafkah membuat mereka paham bahwa mereka harus berusaha untuk menjadi anak yang berbudi pekerti baik dan sesuai dengan harapan orang tua mereka.

Pola pengasuhan yang baik menghasilkan anak-anak dengan perkembangan yang sesuai dengan harapan orang tuanya. Anak-anak tetap tumbuh dan berkembang dengan baik secara fisik, emosional, kognitif, sosial, dan moral. Tingkat kehangatan yang tinggi diseimbangkan dengan tingkat kontrol yang tinggi menyebabkan anak-anak merasa bahwa keluarga telah memenuhi kebutuhan dasar mereka, yakni kasih sayang dan pendidikan kedisiplinan. Dengan begitu, mereka akan tumbuh dan berkembang sebagai anak-anak yang memiliki bekal untuk berkembang di dunia luar rumah dan dapat menjalankan peran mereka di masyarakat.

Kontribusi Penulis

Semua penulis berkontribusi penuh atas penulisan artikel ini.

Pendanaan

Penelitian ini tidak mendapat sumber dana dari manapun.

Pernyataan Dewan Peninjau Etis

Tidak berlaku.

Pernyataan Persetujuan yang Diinformasikan

Tidak berlaku.

Pernyataan Ketersediaan Data

Tidak berlaku.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Akses Terbuka

©2024. Artikel ini dilisensikan di bawah Lisensi International Creative Commons Attribution 4.0, yang mengizinkan penggunaan, berbagi, adaptasi, distribusi, dan reproduksi dalam media dalam format apapun. Selama Anda memberikan kredit yang sesuai kepada penulis asli dan sumbernya, berikan tautan ke Lisensi Creative Commons, dan tunjukkan jika ada perubahan. Gambar atau materi pihak ketiga lainnya dalam artikel ini termasuk dalam Lisensi Creative Commons artikel tersebut, kecuali dinyatakan dalam batas kredit materi tersebut. Jika materi tidak termasuk dalam Lisensi Creative Commons artikel dan tujuan

penggunaan Anda tidak diizinkan oleh peraturan perundang-undangan atau melebihi penggunaan yang diizinkan, Anda harus mendapatkan izin untuk langsung dari pemegang hak cipta. Untuk melihat lisensi ini kunjungi: <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Referensi

- A.H. Markum. (1999). Buku Ajar Ilmu Kesehatan Anak jilid 1. Jakarta: Balai penerbit FKUI. Darajat.
https://lisa.poltekkesjakarta3.ac.id/perpustakaan/index.php?p=show_detail&id=8489
- Andriani, Putri Prastiwi. (2018). POLA ASUH ORANGTUA PADA ANAK JALANAN (Studi Anak Jalanan di Kecamatan Way Halim. Bandar Lampung; Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Bandar Lampung.
https://www.academia.edu/108557341/POLA_ASUH_ORANGTUA_PADA_ANAK_JALANAN_Studi_Anak_Jalanan_di_Kecamatan_Way_Halim?uc-sb-sw=110825049
- David Berry. 1995. Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=1267>
- Faisal, Sanapiah. 1990. Penelitian Kualitatif (dasar-dasar dan aplikasi). Malang: Ya3 Malang.
<https://lib.ui.ac.id/detail?id=20128042>
- Friedman, M. 2010. Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC. <https://onsearch.id/Record/IOS3737.SULUT000000000000339>
- Gunarsa, S. D., (1976). Psikologi Untuk Keluarga. Jakarta: Gunung Mulia.
<https://lib.ui.ac.id/m/detail.jsp?id=20140798&lokasi=lokal>
- Hurlock, E.B. 1999. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=9249>
- Isdijoso, Widjajanti dkk., 2016, Penetapan Kriteria dan Variabel Pendataan Penduduk Miskin yang Komprehensif dalam Rangka Perlindungan Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota, The SEMERU Research Institute.
<https://smeru.or.id/id/publication-id/penetapan-kriteria-dan-variabel-pendataan-penduduk-miskin-yang-komprehensif-dalam>
- Kitto, S. C., et. al, Quality in qualitative research: Criteria for authors and assessors in the submission and assessment of qualitative research. Medical Journal of Australia. 188(4). <https://doi.org/10.5694/j.1326-5377.2008.tb01595.x>
- Komaling, C. P., Pangemanan, S., & Kumayas, N. (2018). Peranan Pemerintah Kecamatan Dalam Menangani Konflik Antar Kampung Di Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. Manado; Universitas Sam Ratulangi.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksektif/article/view/20203>
- Ali, M., & Asrori, M., Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik, 2012. Jakarta: PT Bumi Aksara. 136. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=671719>
- Moleong, L.J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>
- Mussen, P. H. et al. (1994). Perkembangan dan Kepribadian Anak. Jakarta: ARCAN.
<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=14915>
- Neuman, W.L. (2006), Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approach, 6th ed. Boston: Allyn and Bacon. <https://letrunghieutvu.yolasite.com/resources/w-lawrence-neuman-social-research-methods-qualitative-and-quantitative-approaches-pearson-education-limited-2013.pdf>
- Penelitian Pengelolaan Sekolah Berbasis Religi di Madrasah Aliyyah 1 Mranggen Demak
http://eprints.ums.ac.id/12946/4/BAB_III.pdf
http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/195009011981032-RAHAYU_GININTASASI/INTERAKSI_SOSIAL.pdf

- Rosyada, N. [2017]. Perkembangan Sosio-emosional Anak Autis di SDN Sumber Sari 2 Malang. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. <http://repository.unj.ac.id/19726/7/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Soekanto, Soerjono. [2007]. Sosiologi suatu Pengantar. Jakarta: P.T.Raja Grafindo. Humaniora Utama. <https://www.scribd.com/document/632486631/pengantar-sosiologi-pdf>
- Sugiyono. [2005]. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/214140/metode-penelitian-bisnis>
- Sugiyono. [2012]. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, T. [1997]. Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan. Bandung. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/205780/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d>
- Suryawati. [2004]. Teori Ekonomi Mikro. UPP. AMP YKPN. Yogyakarta: Jarnasy. <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=24620>
- Thomas, G., Power, P. (2013). Parenting Dimensions and Styles: A Brief History and Recommendations for Future Research. Childhood Obesity. <https://doi.org/10.1089/chi.2013.0034>
- Zakiah. (1996). Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=21868>

Biografi Penulis

AISYAH NURAENI, Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

- Email:
- ORCID:
- Web of Science ResearcherID:
- Scopus Author ID:
- Homepage:

ARIL KURNIAWAN, Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

- Email:
- ORCID:
- Web of Science ResearcherID:
- Scopus Author ID:
- Homepage:

HAFIZHA ILMA, Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

- Email: hafizha.ilma11@ui.ac.id
- ORCID:
- Web of Science ResearcherID:
- Scopus Author ID:
- Homepage:

RHEINA AUDY, Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

- Email:
- ORCID:
- Web of Science ResearcherID:
- Scopus Author ID:
- Homepage: